

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pola pikir manusia semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, maka dari itu pendidikan harus dipondasikan dengan kurikulum, karena setidaknya kurikulum bisa meramalkan hasil yang diharapkan yang nantinya akan dicapai dalam pendidikan.

Setiap siswa memiliki potensi dan karakteristiknya masing-masing. Oleh sebab itulah penyelenggara pendidikan yang sesuai potensi dan karakteristik anak menjadi sebuah keharusan untuk mengembangkan potensi mereka. Perbedaan individu merupakan aset diri individu yang dapat dikembangkan agar sesuai dengan takaran kemampuan yang ada pada diri individu tersebut. Dalam konteks pendidikan, maka dipandang perlu adanya pelayanan dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini berarti setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kurikulum sudah mengalami perubahan-perubahan untuk

menyelaraskan perubahan zaman yang semakin modern dan perlu adanya perbaikan dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum agar terciptanya inovasi dalam mendesain pendidikan dengan tepat sesuai di zaman modern.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi ataupun aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dikarenakan dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari (Sando,2013). Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, muncul motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Minat dalam kegiatan belajar, menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Pembelajaran juga tidak akan berhasil, apabila tidak didukung dengan adanya minat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan minat merupakan kecenderungan siswa yang menentukan apakah ia mau belajar atau tidak. Biasanya bagi siswa yang tidak memiliki minat dalam terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, maka akan sia-sia saja proses pembelajaran yang terjadi (Riko,2013).

SMA Santo Yoseph Medan merupakan salah satu SMA Swasta Katolik di kota Medan. Proses Pembelajaran di SMA Santo Yoseph Medan mulai tahun 2018 menerapkan sistem kurikulum 2013 dengan mengadakan kelas lintas minat pada kelas X. Kelas lintas minat di SMA Santo Yoseph sendiri untuk kelas MIA

disediakan peminatan mata pelajaran Geografi, Sosiologi dan Ekonomi sementara untuk kelas IPS disediakan peminatan mata pelajaran Kimia, Fisika dan Biologi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Santo Yoseph Medan, terlihat bahwa proses pembelajaran geografi yang berlangsung di sekolah tersebut masih terdapat beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yaitu belum optimalnya minat siswa terhadap mata pelajaran geografi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar terdapat siswa yang tidak memperhatikan, mengobrol dengan teman, keluar masuk kelas, dan tidak mengerjakan tugas. Tingkat keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung dari berapa besar minat yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini pelajaran geografi. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Geografi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak bebas dalam menentukan mata pelajaran lintas minat yang mereka sukai

2. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran geografi di kelas X MIA SMA Santo Yoseph Medan
3. Sarana dan prasarana yang terbatas dalam pembelajaran geografi dikelas X MIA SMA Santo Yoseph Medan
4. Guru masih berperan dominan dalam pembelajaran geografi dikelas X MIA SMA Santo Yoseph Medan
5. Belum optimalnya keaktifan siswa pembelajaran geografi dikelas X MIA SMA Santo Yoseph Medan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi batasan masalah dalam penelitian ini mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi dikelas X MIA di SMA Santo Yoseph Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran geografi dikelas X MIA SMA Santo Yoseph Medan?
2. Faktor – faktor dominan apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran geografi dikelas X MIA SMA Santo Yoseph Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran geografi dikelas X MIA SMA Santo Yoseph Medan
2. Untuk mengetahui faktor – faktor dominan yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran geografi dikelas X MIA SMA Santo Yoseph Medan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis untuk memberikan sumbangan pengetahuan ilmu dalam bidang Pendidikan mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas lintas minat

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan dalam hal minat belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas lintas minat
- b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya khususnya mengenai obyek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda